

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab 4 ini diuraikan mengenai hasil penelitian yang di dalamnya akan mengkaji terkait a) deskripsi data, b) temuan penelitian, c) analisis data. Kedua hal tersebut akan dibahas satu per satu di bawah ini.

A. Deskripsi Data

Hasil penelitian merupakan uraian yang disajikan peneliti dengan topik sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan yang peneliti lakukan dan peneliti amati dalam proses penelitian. Data-data penelitian diuraikan dengan urutan berdasarkan pada fokus penelitian. Sajian data hasil penelitian didasarkan atas hasil wawancara mendalam dengan informan dan data tambahan dari responden serta dokumentasi secara ringkas. Data-data yang diperoleh peneliti bersumber dari narasumber yang terdiri dari Bapak Muhtar Luthfi selaku waka kurikulum dan Ibu Nurul Ambiyawati selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam. MTs Darul Falah Bendiljati Kulon merupakan Madrasah di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung di bawah pengasuh K.H Ghufron Ali. MTs Darul Falah ini berdiri pada tahun 1987 atas inisiatif para Ulama' Ma'arif NU Sumbergempol. Berikut ini merupakan klasifikasi peneliti melalui sub bab selanjutnya yakni pada temuan penelitian dan analisis data.

1. Strategi pengorganisasian guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Strategi guru SKI yang tepat dan beragam sangat diperlukan karena merupakan kunci utama tercapainya kesuksesan pendidikan. Strategi pengorganisasian merupakan sebuah cara untuk menyusun urutan kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir, menyusun urutan penyajian isi bidang studi, mensintesis fakta, konsep, prosedur, dan prinsip yang terkandung dalam bidang studi. Kegiatan pengorganisaian ini berfungsi untuk menciptakan suatu lingkungan pembelajaran yang kondusif serta mewujudkan program kegiatan pendidikan yang telah direncanakan. Dalam memberikan pelajaran, guru terlebih dahulu telah mempersiapkan bahan sesuai dengan kurikulum yang digunakan, yakni berupa kurikulum yang berdasarkan standar yang telah ditentukan secara nasional. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, dengan Bapak Ahmad Muthohar selaku kepala Madrasah tentang strategi pengorganisasian menyatakan bahwa,

“Strategi pengorganisaian pembelajaran di MTs Darul Falah ini dilakukan dengan mewajibkan guru di setiap awal tahun untuk membuat perencanaan pembelajaran selama satu tahun. Dimulai dari menganalisis jumlah tatap mukanya dan kompetensi apa saja yang akan diajarkan di situ. Setelah itu dipetakan yang selanjutnya akan dibuat menjadi program tahunan, program semester, silabus. Selanjutnya dengan adanya prota, promes, dan silabus maka nanti akan dibuat menjadi RPP”⁹⁵

⁹⁵ Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Muhtar Luthfi, 22 Februari 2021, pukul 10.00 WIB

Dari hasil observasi peneliti melihat bahwa setiap guru yang akan melaksanakan pembelajaran di kelas, selalu menyiapkan perangkat pembelajaran. Terlihat saat mengajar guru selalu membawa RPP. RPP ini bertujuan sebagai haluan atau acuan bagi guru saat bertindak dan melakukan pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, Ibu Nurul Ambiyawati selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam mengatakan juga bahwa,

“Untuk perangkat pembelajaran memang harus diwajibkan bagi setiap guru sebelum melakukan pembelajaran, di awal tahun guru diharapkan untuk membuat perangkat pembelajaran seperti prota, promes, silabus, dan RPP. Fungsi RPP ini adalah sebuah cara untuk merancang proses pembelajaran dari awal hingga akhir sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai seperti apa yang telah direncanakan sebelumnya”.⁹⁶

Dari pemaparan Bapak Ahmad Mithihar dan Ibu Nurul Ambiyawati dapat diketahui bahwa strategi pengorganisasian pembelajaran oleh guru dilakukan dengan menyusun perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran berfungsi sebagai panduan atau pemberi arah bagi seorang guru. Hal tersebut penting karena proses pembelajaran adalah sesuatu yang sistematis dan berpola. Penyusunan RPP yang didalamnya memuat pendekatan, strategi, metode, dan media pembelajaran harus disesuaikan dengan kurikulum berdasarkan standar yang telah ditentukan secara nasional. Seorang guru harus pandai-pandai memilih pendekatan, strategi, metode, dan media pembelajaran agar pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

⁹⁶ Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam, Ibu Nurul Ambiyawati, 27 Februari 2021, pukul 09.30 WIB

Untuk mengetahui strategi pengorganisasian pembelajaran yang digunakan, seorang guru harus menganalisis materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Setelah itu guru memberikan pokok materi kepada peserta didik yang akan dibahas pada saat jam mengajar. Ringkasan pokok materi diambil dari buku sumber yang telah dipersiapkan sebelumnya. Hal tersebut dituturkan oleh Ibu Nurul Ambiyawati sebagai berikut.

“Sebelum memulai pembelajaran saya selalu mengupayakan menganalisis pokok materi terlebih dahulu kemudian baru menata bahan ajar yang akan saya berikan kepada siswa pada saat kegiatan belajar mengajar”.⁹⁷

Sesuai dengan penuturan Ibu Nurul Ambiyawati dapat disimpulkan bahwa pada saat memberikan pokok materi terjadilah proses interaksi dan komunikasi antara guru dan peserta didik mengenai bahan yang diprogramkan dalam suatu bidang studi. Hal ini dilakukan agar guru dan peserta didik memiliki kesiapan dalam kegiatan pembelajaran yang telah disesuaikan dengan waktu yang tersedia.

Untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang diajarkan setiap kali pertemuan, guru SKI memberikan tugas kepada peserta didik secara mandiri. Peserta didik dituntut untuk menyelesaikan tugas secara mandiri, tanpa adanya kerjasama dengan orang lain. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Nurul Ambiyawati berikut ini

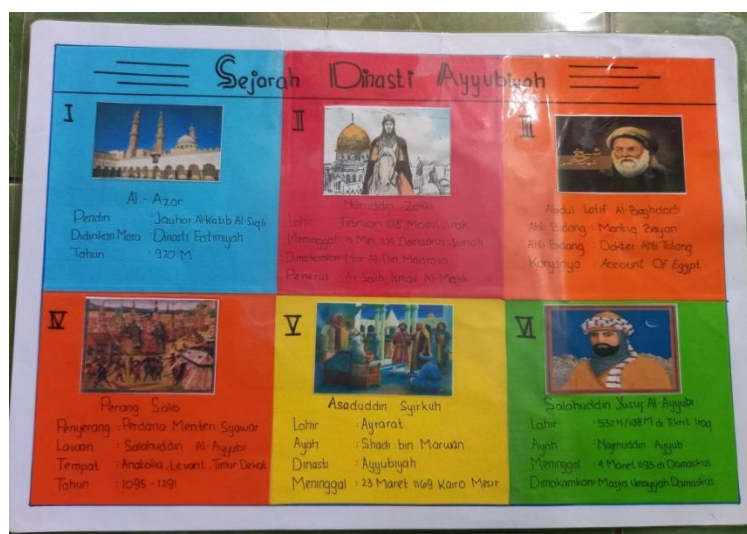
“Untuk tugas peserta didik ini ada dua yaitu tugas ketika pembelajaran dan juga tugas setelah selesai pembelajaran. misalnya tugas di rumah juga saya berikan, tetapi tidak setiap kali pertemuan. Jadi tugas itu harus

⁹⁷ Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam, Ibu Nurul Ambiyawati, 27 Februari 2021, pukul 09.30 WIB

ada. Ini berfungsi untuk mengukur sejauh mana kemampuan masing-masing peserta didik. Karena ketika kita hanya menyampaikan materi, anak-anak berdiskusi, tidak ada evaluasi maka tidak bisa kita mengukur kemampuan anak”.⁹⁸

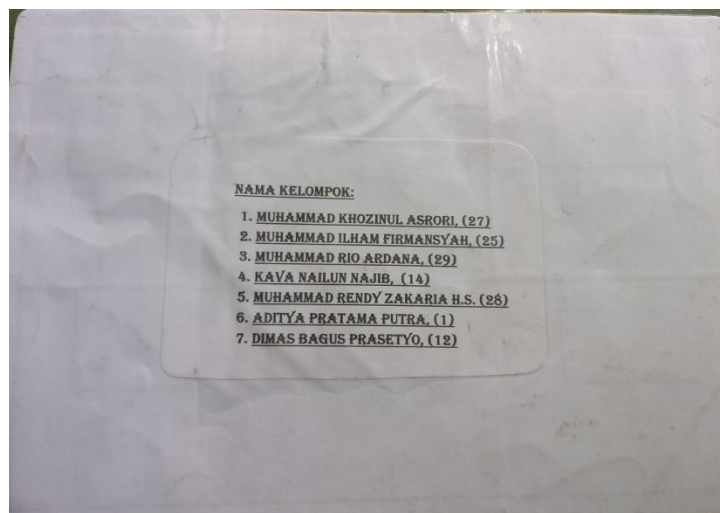
Namun selain memberikan tugas secara mandiri kepada peserta didik, guru juga memberikan tugas secara kelompok. Hal tersebut dituturkan oleh Ibu Nurul Ambiyawati sebagai berikut.

“Kadang saya juga memberi tugas secara kelompok. Masing-masing saya bagi poin-poin materi kemudian didiskusikan bersama teman kelompoknya. Kemudian saya suruh untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas”.⁹⁹



⁹⁸ Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam, Ibu Nurul Ambiyawati, 27 Februari 2021, pukul 09.30 WIB

⁹⁹ Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam, Ibu Nurul Ambiyawati, 27 Februari 2021, pukul 09.30 WIB



Gambar 4.1 : Hasil pemberian tugas secara kelompok

Berdasarkan penuturan Ibu Nurul Ambiyawati dapat diketahui bahwa pemberian tugas dilakukan menggunakan dua cara yaitu tugas secara mandiri dan kelompok. Pemberian tugas dilakukan secara mandiri dengan setiap peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuan potensinya. Disamping itu diharapkan setiap peserta didik menguasai seluruh bahan materi secara penuh. Sedangkan pemberian tugas secara kelompok memiliki manfaat selain membuat peserta didik aktif berdiskusi bersama temannya juga mengembangkan kemandirian dan tanggung jawab sesama peserta didik.

Langkah selanjutnya guru membuat format penilaian atas penguasaan setiap materi. Setelah memberikan pelajaran, guru membagikan format evaluasi untuk diisi oleh peserta didik. Tujuan tahap ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahap pemberian pelajaran. Hal ini sesuai dengan penuturan Ibu Nurul Ambiyawati berikut ini.

“Ketika memberikan tugas, saya tidak memberikan soal yang banyak sehingga bisa langsung saya koreksi. Kemudian hasil tes akan saya

bagikan kepada siswa agar siswa bisa mengetahui kemampuannya pada pelajaran tersebut”¹⁰⁰.

Berdasarkan penuturan Ibu Nurul Ambiyawati dapat disimpulkan bahwa di samping guru melihat materi test, juga dapat mengetahui soal-soal mana saja yang paling banyak tidak dijawab. Dengan begitu seorang guru SKI bisa mengulang materinya kembali agar peserta didik lebih paham dan jelas.

2. Strategi penyampaian guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Strategi penyampaian pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dalam penyampaian strategi pembelajaran SKI, seorang guru harus memilih dan menentukan strategi pembelajaran juga harus memperhatikan beberapa kriteria seperti berorientasi pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang akan disampaikan, kebutuhan, dan karakteristik peserta didik. Apalagi pada mata pelajaran SKI, guru harus kreatif dalam memilih metode, media, dan teknik pembelajaran agar peserta didik tidak bosan dan dapat memahami pelajaran dengan baik sehingga kualitas pembelajaran SKI bisa meningkat. Menentukan strategi pembelajaran sangatlah penting sebelum melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran SKI di MTs Darul Falah menggunakan beberapa strategi pembelajaran. Diantaranya strategi

¹⁰⁰ Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam, Ibu Nurul Ambiyawati, 27 Februari 2021, pukul 09.30 WIB

pembelajaran langsung (*direct Instruction*) dan strategi pembelajaran inkuiri. Guru SKI dalam memilih strategi pembelajaran ini yang paling utama disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan juga disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

Berikut ini wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Nurul Ambiyawati selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam mengenai strategi pembelajaran sebagai berikut.

“Strategi itu menentukan jalannya pembelajaran, oleh sebab itu menjadi suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Untuk pembelajaran SKI memang saya harus benar-benar memilih strategi yang tepat karena pembelajaran SKI ini cenderung pembelajaran membosankan. Siswa dituntut untuk mengafalkan nama-nama tokoh terdahulu, menghafalkan tahun terjadinya peristiwa itu, dan sejarah berdirinya suatu peristiwa tersebut.”¹⁰¹

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Bapak Ahmad Muthohar.

Menurut penuturannya berikut ini.

“Seorang guru Sejarah Kebudayaan Islam memang dituntut untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal ini bisa dilakukan dengan benar-benar memilih strategi pembelajaran yang cocok untuk keadaan siswa yang sangat bervariasi”¹⁰².

Berdasarkan pemaparan para guru di atas dapat disimpulkan bahwa menentukan strategi pembelajaran merupakan langkah yang penting dalam proses pembelajaran. Adapun dalam memilih strategi pembelajaran harus memperhatikan beberapa kriteria seperti berorientasi pada tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan, kondisi dan kebutuhan peserta

¹⁰¹ Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam, Ibu Nurul Ambiyawati, 27 Februari 2021, pukul 09.30 WIB

¹⁰² Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Muhtar Luthfi, 22 Februari 2021, pukul 10.00 WIB

didik. Untuk menguatkan uraian strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru, peneliti mewawancarai Ibu Nurul Ambiyawati dengan hasil wawancara sebagai berikut.

“Saya menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi karena melihat kondisi setiap kelas ini berbeda-beda, ketika saya mengajar di kelas khusus (unggulan) saya menggunakan strategi pembelajaran inkuiri. Hal ini bisa dilihat saat saya mengajar tanpa saya menjelaskan materi mereka sudah aktif membaca dan mencari informasi yang ada pada buku atau literatur yang lainnya”.¹⁰³

Variasi strategi mengajar Ibu Nurul Ambiyawati menambahkan hal berikut ini.

“Namun ketika mengajar di kelas reguler saya menggunakan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), saat melaksanakan pembelajaran saya menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur. Umumnya saya menjelaskan materi dengan berceramah di depan kelas.”¹⁰⁴

Sesuai dengan pernyataan Ibu Nurul, maka dapat diketahui bahwa strategi yang diterapkan dalam pembelajaran SKI adalah strategi pembelajaran inkuiri dan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*). Pada strategi pembelajaran inkuiri menekankan peserta didik dapat berfikir secara kritis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dinyatakan. Strategi pembelajaran inkuiri menempatkan peserta didik sebagai subyek belajar. Tujuan strategi pembelajaran inkuiri adalah untuk memudahkan peserta didik dalam belajar, peserta didik akan lebih mudah menyerap materi pelajaran dengan mencari informasi secara mandiri

¹⁰³ Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam, Ibu Nurul Ambiyawati, 27 Februari 2021, pukul 09.30 WIB

¹⁰⁴ Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam, Ibu Nurul Ambiyawati, 27 Februari 2021, pukul 09.30 WIB

dari buku atau literatur yang lainnya. Sedangkan strategi pembelajaran langsung merupakan suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara langsung dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik. Tujuan strategi pembelajaran langsung adalah digunakan untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi saat pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, metode merupakan suatu hal yang penting. Metode digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Metode pembelajaran adalah upaya mengimplementasikan rencana yang sudah tersusun dalam kegiatan pembelajaran nyata, agar tujuan pembelajaran yang telah tersusun dapat tercapai secara optimal (efektif dan efisien). Metode yang digunakan guru sangat berpengaruh terhadap bagaimana peserta didik dapat menerima dan memahami pembelajaran yang dilaksanakan. Berikut ini wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Muhtar Luthfi mengenai metode pembelajaran sebagai berikut.

“Seorang guru SKI dituntut untuk menentukan metode pembelajaran yang cocok sesuai dengan materi pembelajaran dan kondisi peserta didik. Apalagi pelajaran SKI merupakan mata pelajaran yang sulit dan membosankan, maka sangat diperlukan sebuah strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI ini”.¹⁰⁵

¹⁰⁵ Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Muhtar Luthfi, 22 Februari 2021, pukul 10.00 WIB

Demikian pula wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai metode pembelajaran dengan Ibu Nurul Ambiyawati mendapat hasil sebagai berikut.

“Pada saat melaksanakan pembelajaran metode ceramah itu tetap digunakan karena berkaitan dengan sejarah. Selain itu saya menekankan pada anak-anak untuk selalu membaca. Kadang juga saya suruh membaca satu persatu dengan suara yang keras kemudian setelah membaca nanti saya suruh menyampaikan apa yang dipahami setelah membaca”.¹⁰⁶

Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Darul Falah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Pemilihan metode ini disesuaikan dengan pokok materi yang akan dibahas dan juga kondisi peserta didik. Metode yang bervariasi antara lain diuraikan oleh Ibu Nurul Ambiyawati berikut ini.

“Saya juga menggunakan metode demonstrasi. Setelah saya menggunakan metode ceramah saya menyuruh siswa untuk mendemonstrasikan apa yang mereka tangkap dan apa yang mereka pahami materi yang saya jelaskan sebelumnya”.

Selanjutnya Ibu Nurul Ambiyawati menyatakan pernyataan sebagai berikut.

“Kadang-kadang saya juga menggunakan metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab. Pemilihan metode ceramah selalu saya gunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran. ceramah berfungsi untuk mengimplementasikan startegi pembelajaran langsung. Sedangkan tanya jawab berfungsi untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diterima. Hal ini merupakan komunikasi interaktif dengan siswa dan berdampak positif bagi siswa. Tentunya pemilihan

¹⁰⁶ Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam, Ibu Nurul Ambiyawati, 27 Februari 2021, pukul 09.30 WIB

metode ini harus disesuaikan dengan materi yang akan saya sampaikan”.¹⁰⁷

Dari beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung adalah metode demonstrasi, metode ceramah, dan metode tanya jawab. Pemilihan metode yang tepat sangat diperlukan demi meningkatkan kualitas belajar siswa. Metode memiliki peran yang penting dalam pembelajaran yaitu sebagai rambu-rambu atau haluan dalam proses pembelajaran sehingga dapat berjalan baik dan sistematis. Bahkan proses pembelajaran tidak dapat berlangsung tanpa suatu metode. Oleh karena itu setiap guru dituntut untuk menguasai berbagai metode dalam rangka memperoleh pembelajaran yang efektif, efisien, menyenangkan dan tercapai tujuan pembelajaran yang direncanakan.

Dengan demikian seorang guru SKI harus kreatif dan mampu mengembangkan strategi pembelajaran, penggunaan metode dan media yang dapat merangsang peserta didik. Hal tersebut juga merupakan kriteria strategi pembelajaran yang baik. Pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan banyak hal seperti pokok materi, ketersediaan sarana prasarana, kondisi peserta didik dan lain sebagainya. Hal tersebut sesuai dengan penuturan Ibu Nurul Ambiyawati berikut ini.

¹⁰⁷ Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam, Ibu Nurul Ambiyawati, 27 Februari 2021, pukul 09.30 WIB

“Tentunya memilih dan menggunakan media pembelajaran SKI ini tetap harus disesuaikan dengan materi pembahasan dan juga ketersediaan sarana prasarana di sekolah ini”.¹⁰⁸

Media pembelajaran merupakan aspek pendukung yang dapat meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran peserta didik. Media pembelajaran yang diterapkan bisa berupa perangkat keras seperti komputer, televisi, proyektor, dan sebagainya. Dari hasil observasi peneliti melihat bahwa, saat proses pembelajaran guru SKI di MTs Darul Falah menggunakan media pembelajaran yang sangat bervariasi. Media pembelajaran ini diantaranya berupa gambar, peta konsep, video pembelajaran, dll. Tentunya dalam memilih media pembelajaran ini guru terlebih dahulu harus menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.

Dalam menjelaskan tentang penggunaan media pembelajaran Ibu Nurul Ambiyawati menyatakan hal sebagai berikut.

“Saat pembelajaran saya menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, jika materinya berhubungan dengan asal mula berdirinya suatu Dinasti Abbasyiah maka saya akan menggunakan media berupa gambar, video pembelajaran. saya akan mengajak anak-anak untuk pergi ke laboratorium komputer. Disana terdapat media berupa LCD proyektor untuk memudahkan saya menjelaskan materi Sejarah Kebudayaan Islam”.¹⁰⁹

¹⁰⁸ Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam, Ibu Nurul Ambiyawati, 27 Februari 2021, pukul 09.30 WIB

¹⁰⁹ Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam, Ibu Nurul Ambiyawati, 27 Februari 2021, pukul 09.30 WIB



Gambar 4.2 Media pembelajaran berupa gambar

Selanjutnya Ibu Nurul Ambiyawati menambahkan pernyataannya berikut ini.

“Kadang saya menggunakan media pembelajaran berupa peta konsep dan gambar. Misalnya saya menuliskan materi prestasi yang diraih oleh Khulafaur Rasyidin, kemudian saya menjelaskannya menggunakan peta konsep sehingga lebih singkat dan jelas, selain itu juga untuk membedakan antara khalifah yang satu dengan lainnya”.¹¹⁰



¹¹⁰ Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam, Ibu Nurul Ambiyawati, 27 Februari 2021, pukul 09.30 WIB

Gambar 4.3 Media pembelajaran berupa peta konsep

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa, penggunaan media pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Memilih dan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi akan sangat mendukung proses pembelajaran jika disesuaikan dengan materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang ingin di capai. Di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung lebih menekankan penggunaan media pembelajaran yang ada di lingkungan sekitar yang mudah diperoleh dan juga ekonomis.

3. Strategi pengelolaan guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Strategi pengelolaan pembelajaran merupakan sebuah cara untuk menata interaksi antara peserta didik dengan variabel strategi pembelajaran lainnya (strategi pengorganisasian dan strategi pengelolaan). Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian tertentu yang digunakan selama proses pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran dalam dimensi strategi pengelolaan pembelajaran diuraikan beberapa klasifikasi yang meliputi: a) memberikan motivasi atau menarik perhatian, b) menjelaskan tujuan pembelajaran pada siswa, c) mengingatkan kompetensi prasyarat, d) menilai penampilan siswa, dan e) memberikan umpan balik.

Pemberian motivasi dan penguatan kepada siswa penting dilakukan karena dengan diberikannya motivasi dan penguatan, siswa akan lebih percaya diri untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini sesuai penuturan Ibu Nurul Ambiyawati berikut ini.

“Pemberian motivasi itu harus diberikan kepada siswa, apalagi kaitanya dengan mata pelajaran SKI. Saya sering memotivasi anak-anak untuk giat belajar, rajin beribadah, dan saya mencotohkan dan meneladani tokoh-tokoh terdahulu”.¹¹¹

Dari penuturan Ibu Nurul Ambiyawati dapat disimpulkan bahwa pemberian motivasi memiliki banyak manfaat. Diantaranya adalah membuat siswa lebih semangat mengikuti pelajaran, meminimalisir perasaan jenuh, menumbuhkan sikap optimis, dan mengajarkan siswa untuk tidak menyerah. Dalam mengajar Sejarah Kebudayaan harus ada pemberian motivasi dan penguatan karena mata pelajaran SKI merupakan pelajaran yang membosankan, jika mata pelajarannya membosankan maka guru harus pintar mengatur strategi agar peserta didik senang mengikuti pembelajaran.

Setelah membrikan motivasi kepada siswa hendaknya guru menjelaskan tujuan pembelajaran. guru harus menyesuaikan strategi yang digunakan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Sebelum guru mengajar, perlu menyampaikan tujuan yang ingin dicapai kepada siswa setiap kali pertemuan. Rumusan tujaun pembelajaran harus dibuat sekhusus mungkin, operasional, dan dapat diamati oleh peserta didik. Hal ini sesuai dengan penuturan Ibu Nurul Ambiyawati berikut ini.

¹¹¹ Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam, Ibu Nurul Ambiyawati, 27 Februari 2021, pukul 09.30 WIB

“Kadang kalau waktunya sudah *mepet* saya lupa menjejaskan tujuan pembelajaran. tetapi akan selalu saya usahakan menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum kegiatan belajar berlangsung”.¹¹²

Langkah selanjutnya guru mengingatkan kompetensi prasyarat. Hal ini berfungsi untuk menggali pengetahuan awal yang telah dimiliki siswa. Setelah guru mengetahui sejauh mana pengetahuan awal yang dimiliki siswa, maka bahan pengajaran yang diberikan berdasarkan kurikulum yang tercantum dalam sekolah, harus disesuaikan dengan pengetahuan awal siswa. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Nurul Ambiyawati dengan hasil wawancara sebagai berikut.

“Mengingat kompetensi prasyarat adakah cara untuk mengetahui kemampuan awal siswa, dalam hal ini strategi yang saya gunakan juga disesuaikan dengan kompetensi awal yang dimiliki siswa”.¹¹³

Untuk mengetahui perkembangan daya serap setiap siswa terhadap materi yang telah diberikan, maka guru perlu menilai penampilan siswa dan memberikan kesempatan untuk memberikan umpan balik. Mengadakan penilaian selama proses belajar berlangsung, antara lain dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai hal yang belum difahaminya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah disampaikan. Hal ini sesuai penuturan Ibu Nurul Ambiyawati sebagai berikut.

“Setelah saya mengajukan pertanyaan kepada siswa, kemudian saya akan memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dengan baik”.

¹¹² Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam, Ibu Nurul Ambiyawati, 27 Februari 2021, pukul 09.30 WIB

¹¹³ Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam, Ibu Nurul Ambiyawati, 27 Februari 2021, pukul 09.30 WIB

Selanjutnya Ibu Nurul Ambiyawati menambahkan pernyataannya berikut ini.

“Kadang-kadang saya juga menilai tugas siswa dan membagikan hasil belajarnya kepada siswa. Kemudian saya akan memberikan imbalan kepada siswa yang mendapatkan nilai sempurna”.¹¹⁴

Dari pernyataan Ibu Nurul Ambiyawati dapat diketahui bahwa pemberian komentar atau penilaian oleh guru kepada pekerjaan yang dibuat oleh siswa dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat lagi dan mengetahui kemampuan dirinya.

Setelah menilai penampilan siswa, seorang guru memberikan umpan balik atau *feedback* kepada siswa. Umpan balik adalah pemberian informasi yang diperoleh siswa untuk memperbaiki atau meningkatkan pencapaian hasil belajarnya. Hal ini sesuai dengan penuturan Ibu Nurul Ambiyawati sebagai berikut.

“Dalam pembelajaran, umpan balik merupakan hal penting untuk dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesulitan siswa dan juga agar siswa lebih jelas dalam memahami pelajaran yang sudah ajarkan”.¹¹⁵

Kegiatan umpan balik merupakan aspek penting dalam pembelajaran. guru dapat melakukan berbagai cara untuk memberikan umpan balik, seperti umpan balik secara lisan, tes, dan komentar tertulis. Tanpa adanya umpan balik, siswa tidak mungkin dapat memperbaiki kekurangannya, dan tidak dapat mencapai tingkat penguasaan ketrampilan yang sempurna.

¹¹⁴ Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam, Ibu Nurul Ambiyawati, 27 Februari 2021, pukul 09.30 WIB

¹¹⁵ Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam, Ibu Nurul Ambiyawati, 27 Februari 2021, pukul 09.30 WIB

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian merupakan pengungkapan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan pokok pembahasan dalam penelitian ini, yakni strategi guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. Hal ini dilaksanakan sesuai dengan fokus penelitian yang menjadi pedoman dasar dalam penelitian ini. fokus penelitian yang menjadi pokok penelitian ini adalah 1) Bagaimana strategi pengorganisasian guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di MTs darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung? 2) Bagaimana strategi penyampaian guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di MTs darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung? 3) Bagaimana strategi pengelolaan guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di MTs darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung?

Untuk memudahkan pengolahan data dan analisa data hasil penelitian yang nantinya akan menjadi dasar penarikan kesimpulan pada penelitian ini, maka peneliti akan menjabarkan hasil-hasil temuan penelitian sebagai berikut.

Table 4.1

Temuan Penelitian

Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1) Strategi pengorganisasian guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di MTs Darul falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung	a. Perangkat pembelajaran (prota, promes, silabus, dan RPP) b. Menganalisis pokok materi c. Memberikan tugas kepada peserta didik d. Membuat format penilaian
2) Strategi penyampaian guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di MTs Darul falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung	a. Menggunakan strategi pembelajaran langsung dan ikuri b. Menggunakan metode pembelajaran yang efektif

3) Strategi pengelolaan guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung	<ul style="list-style-type: none"> c. Menggunakan media pembelajaran a. Memotivasi peserta didik b. Menjelaskan tujuan pembelajaran c. Mengingatn kompetensi prasyarat d. Memberikan petunjuk belajar e. Menilai penampilan peserta didik ketika mengikuti pembelajaran f. Memberikan umpan balik
--	--

C. Analisis Data

1. Strategi pengorganisasian guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Strategi pengorganisasian guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung yaitu sebelum pembelajaran berlangsung guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti prota, promes, silabus, dan RPP, dan menganalisis materi pembelajaran. Setelah proses pembelajaran berlangsung, tidak lupa guru memberikan tugas kepada siswa dan membuat format penilaian untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran SKI.

Sebelum guru mengajar di kelas diwajibkan membuat perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran ini berfungsi sebagai haluan atau acuan guru dalam melaksanakan sebuah pembelajaran. Hal tersebut penting karena proses pembelajaran adalah sesuatu yang sistematis dan berpola. Penyusunan RPP yang didalamnya memuat pendekatan, strategi, metode, dan media pembelajaran harus disesuaikan dengan kurikulum berdasarkan standar yang telah ditentukan secara nasional. Selanjutnya sebelum guru

mengajar di dalam kelas harus menganalisis materi yang akan diajarkan kepada siswa agar saat pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Selanjutnya ketika pembelajaran sudah berlangsung, guru tidak lupa untuk memberikan tugas secara mandiri maupun kelompok. Pemberian tugas memiliki tujuan agar siswa berfikir secara kritis, mandiri, dan membangkitkan tanggung jawab sesama siswa. Untuk mengetahui hasil belajar siswa maka seorang guru membuat format penilaian atas penguasaan setiap materi. Hal ini dilakukan oleh guru SKI dengan membagikan hasil tes belajar. Dengan mengetahui hasil belajarnya, siswa akan mengevaluasi dan mengetahui kemampuannya pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Strategi penyampaian guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Strategi penyampaian guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung yaitu menganalisis strategi pembelajaran, memilih metode pembelajaran, dan menggunakan media saat pembelajaran. Seorang guru SKI menerapkan strategi pembelajaran dan metode yang bervariasi menyesuaikan dengan materi pembelajaran dan kondisi peserta didik. Selain itu guru SKI juga menggunakan media pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sehingga tidak membuat kelas menjadi jenuh dan membosankan.

Sebelum memilih strategi pembelajaran, guru SKI menganalisis terlebih dulu materi pembelajaran dan kondisi siswa yang akan diajarnya. Dari

wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Nurul Ambiyawati selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam dapat diketahui bahwa guru menerapkan strategi pembelajaran langsung dan strategi pembelajaran inkuiri. Strategi pembelajaran langsung diterapkan oleh guru SKI pada kelas yang reguler. Guru menjelaskan materi pembelajaran secara langsung dan melakukan umpan balik kepada siswa. Sedangkan strategi pembelajaran inkuiri diterapkan di kelas khusus (unggulan). Saat pembelajaran siswa lebih aktif mencari informasi yang berkaitan dengan Sejarah Kebudayaan Islam melalui buku atau literatur yang lainnya, kemudian menanyakan kepada guru tentang materi yang belum dipahaminya. Hal ini bisa disimpulkan bahwa pemilihan strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Selanjutnya guru SKI di MTs Darul Falah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Guru dituntut untuk menguasai berbagai metode dalam rangka memperoleh pembelajaran yang efektif, efisien, menyenangkan dan tercapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Saat melakukan pembelajaran seorang guru menggunakan beberapa metode pembelajaran diantaranya yaitu, ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi. Selain itu Seorang guru SKI harus kreatif dan mampu mengembangkan media pembelajaran. di MTs Darul Falah seorang guru menggunakan beberapa media pembelajaran diantaranya yaitu, peta konsep, gambar, video pembelajaran, LCD proyektor, dan laptop. Pemilihan media

pembelajaran ini harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan ketersediaan sarana prasarana yang ada di sekolah.

3. Strategi pengelolaan guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Strategi pengelolaan adalah cara untuk menata interaksi antara peserta didik dengan variabel strategi pembelajaran yang lainnya. Strategi pengelolaan berhubungan dengan pemilihan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Strategi pengelolaan pembelajaran berhubungan dengan penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan, dan motivasi. Peningkatan kualitas pembelajaran di MTs Darul Falah dalam dimensi strategi pengelolaan pembelajaran diuraikan beberapa klasifikasi yang meliputi: a) memberikan motivasi atau menarik perhatian, b) menjelaskan tujuan pembelajaran pada siswa, c) mengingatkan kompetensi prasyarat, d) menilai penampilan siswa, dan e) memberikan umpan balik.

Pemberian motivasi dan penguatan kepada siswa penting dilakukan karena dengan diberikannya motivasi dan penguatan, siswa akan lebih percaya diri untuk mengikuti pembelajaran. Seorang guru SKI di MTs Darul Falah sebelum memulai pembelajaran selalu memberikan motivasi kepada siswa. Motivasi yang diberikan misalnya kisah mengenai Imam Syafi'i dengan harapan siswa bisa meneladani tokoh ulama Islam tersebut dan memiliki semangat untuk lebih giat dalam belajar. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan

pembelajaran kepada siswa. Dengan menjelaskan tujuan pembelajaran, diharapkan proses pembelajaran tidak keluar dari materi yang akan dibahas saat pembelajaran. Langkah selanjutnya yaitu guru mengingatkan kompetensi prasyarat. Hal ini berfungsi untuk menggali pengetahuan awal yang telah dimiliki siswa. Setelah guru mengetahui sejauh mana pengetahuan awal yang dimiliki siswa. Untuk mengetahui perkembangan daya serap setiap siswa terhadap materi yang telah diberikan, maka guru perlu menilai penampilan siswa dan memberikan kesempatan untuk memberikan umpan balik.